

SYI'IRAN SEBAGAI MEDIA TRANSMISI NILAI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Yan Vita

SDN Banaran 2 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen
yanvita27@yahoo.com

Abstrak

Syi'iran merupakan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Islam Jawa. Dalam bentuknya sehari-hari, syi'iran digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan ajaran Islam melalui pembacaannya di masjid, madrasah diniyah dan mushala. Tulisan ini bertujuan mengelaborasi fisibilitas syi'iran sebagai salah satu bentuk kearifan lokal untuk media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Masalah utama dalam tulisan ini adalah sejauh mana kekuatan moda syi'ir bisa diadopsi sebagai media transmisi nilai dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Melalui kajian eksploratif kualitatif ditemukan berbagai moda, style syi'iran yang secara efektif memudahkan proses aktivasi dimensi rasional dan spiritual peserta didik

Kata Kunci: *Syi'iran, Nilai Pendidikan Islam, Kearifan Lokal*

Abstract

Syi'iran is a tradition that belongs to the Javanese Islamic community. In its daily form, syi'iran is used to convey various messages of Islamic teachings through reading it in mosques, madrasah diniyah and prayer rooms. This paper aims to elaborate on the feasibility of syi'iran as a form of local wisdom for learning media for Islamic Religious Education. The main problem in this paper is the extent to which the power of the syi'ir mode can be adopted as a medium of value transmission in the context of forming student attitudes and behavior. Through qualitative exploratory studies, various modes and styles of syi'iran were found that effectively facilitate the process of activating the rational and spiritual dimensions of students.

Keywords: *Shi'iran; Value of Islamic Education, Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Pengembangan Pendidikan Karakter sedang gencar dilakukan oleh semua sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas generasi bangsa. Penumbuhan karakter bukanlah proses sesaat, sebaliknya membutuhkan waktu yang berjangka panjang dan terus menerus. Penanaman nilai-nilai dalam Pendidikan karakter membutuhkan media yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam long term memory (memori jangka panjang) peserta

didik. Hal ini menjadi keharusan agar nilai-nilai tersebut tidak hilang setelah peserta didik dewasa atau lulus dari sekolah yang mengajarkan Pendidikan karakter.

“Bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai karakter kuat, yang berasal dari nilai-nilai yang digali dari budaya masyarakat setempat” (Wagiran, 2012:329). Sebut saja Belanda dengan Bushido nya, Korea Selatan dengan Semaul Undong, Cina dengan confusianisme dan Jerman dengan Protestan Ethics. Negara-negara tersebut menjadi negara yang besar dan disegani berkat keberhasilannya menggali nilai-nilai leluhurnya.

“Nilai-nilai kearifan lokal dapat digunakan sebagai basis pendidikan karakter di sekolah. Namun, nilai-nilai tersebut belum secara serius masuk dalam agenda perbaikan Pendidikan nasional” (Rukiyati, 2016: 132). Diperlukan kreativitas dan inovasi untuk mengintegrasikan nilai kearifan lokal dalam pengembangan Pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan menjadi garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Selama ini, pembelajaran disekolah hanya sebatas bagaimana mentransfer pengetahuan beragama kepada peserta didik. Praktik-praktik keagamaan belum sepenuhnya menjadi ruh dalam keseharian mereka. Untuk itulah dibutuhkan strategi dan media yang tepat agar praktik-praktik keagamaan serta ajaran-ajaran moral di dalamnya menjadi sebuah kebutuhan yang melekat dalam jiwa peserta didik.

“Syi'iran sebagai sebuah sastra mengandung ajaran-ajaran moral, prinsip-prinsip dan aturan yang berbentuk tata nilai. Tata nilai tersebut mengatur kehidupan dan perilaku manusia”(M.Mukhsin Jamil, 2010: 269). Syi'iran memiliki kekuatan sebagai media pendidikan dan komunikasi. Pada desa-desa santri di Jawa misalkan, pelestarian nilai-nilai Islam

berlangsung melalui tradisi syi'iran yang biasa dilakukan di madrasah-madrasah diniyah, pesantren, masjid dan mushola.

Untuk itulah dalam tulisan ini akan mengulas bagaimana mengembangkan syi'iran menjadi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul "Syi'iran sebagai Media Transmisi Nilai dalam Pendidikan Islam". Identifikasi masalah dalam artikel ini antara lain :

- a. Pembelajaran Pendidikan karakter masih pada tahap memori jangka pendek sehingga mudah dilupakan oleh peserta didik. Hal ini karena proses pendidikan kurang memperhatikan kompleksitas daya peserta didik yang dapat diberdayakan sebagai penanaman karakter.
- b. Belum banyak penggunaan media berbasis kearifan lokal untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah diidentifikasi maka fokus tulisan ini adalah bagaimana menggunakan syi'iran sebagai media transmisi nilai dalam pendidikan Islam. Dengan latar belakang di atas tulisan ini berusaha mengelaborasi penggunaan syi'iran sebagai media transmisi nilai dalam Pendidikan Agama Islam.

Sebagai usaha untuk mengonstruksi media pembelajaran berbasis kearifan lokal, maka tulisan ini menjawab beberapa masalah dasar sebagai berikut:

- a. Masalah yang terkait dengan konstruksi (bentuk) syi'iran yaitu apakah sesungguhnya syi'iran itu dan bagaimana asal usulnya? Selain itu pertanyaan lainnya adalah bagaimana aturan dan penggunaan syi'iran?
- b. Masalah yang terkait dengan pencarian model-model syi'iran yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Oleh karenanya permasalahannya adalah mengenai bagaimanakah bentuk dan model-model syi'iran?
- c. Persoalan praktis yaitu bagaimana mengaplikasi syi'iran sebagai media transmisi nilai dalam pendidikan Islam?

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dalam kajian ini adalah untuk mengetahui syi'iran dan bagaimana mengembangkan syi'iran menjadi media transmisi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Syi'iran merupakan salah satu produk dan khasanah masyarakat muslim jawa. Dengan kata lain syi'iran adalah produk kebudayaan muslim. Sebagaimana produk kebudayaan lainnya tentu sulit ditemukan rujukan tekstual (al-Qur'an dan al-Hadits) mengenai bagaimana syi'iran. Oleh karena itu dalam tulisan ini syi'iran ditempatkan sebagai khasanah budaya. Syi'iran adalah bagian dari ekspresi kejiwaan kehidupan kolektif masyarakat pemiliknya.

METODE PENELITIAN

Mencermati karakteristik obyek kajian dan masalah yang hendak dipecahkan maka tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif konstruktivis. Dengan pendekatan ini syi'iran dipandang sebagai khasanah yang dikonstruksi dalam konteks kehidupan masyarakat muslim tertentu. Dalam konteks tersebut syi'iran juga memiliki makna dan fungsi bagi kehidupan individual dan kolektif. Dengan kata lain pendekatan konstruktivistik berusaha untuk menelusuri genetika (asal-usul) syi'iran. Disamping itu juga untuk mengetahui aspek fungsional dari syi'iran bagi kehidupan masyarakat pemiliknya. Dengan mengetahui asal-usul dan fungsi syi'iran itulah maka bisa diketahui kemungkinannya untuk dikembangkan sebagai media transmisi nilai dalam pendidikan agama Islam.

Pengertian , Asal Usul Syi'iran, Aturan dan Penggunaannya

Syi'iran berasal dari kata Syi'ir dan an yang berarti kegiatan melantunkan syi'ir (Anis Fiyriyati dkk: 2014: 1). Dari asal usul katanya syi'ir merupakan adaptasi Jawa atas Bahasa Arab Sya'ir. Menurut Ahmad Sayyib (1964: 1-15), sya'ir adalah "ucapan atau tulisan yang memiliki wazan atau bahar (mengikuti prosodi atau ritme gaya lama) dan qafiyah (rima akhir atau kesesuaian akhir baris". Dalam sya'ir ekspresi rasa dan imajinasi lebih dominan dibanding dengan karya sastra lain seperti prosa. Oleh karenanya sya'ir sering diartikan sebagai "ekspresi Bahasa yang indah yang lahir dari gejolak jiwa yang benar" (Jamil, 2010: 21).

Dalam perspektif sejarah sastra syi'ir berakar dari tradisi masyarakat Arab dalam memperingati

momen-momen penting bagi kehidupan orang Arab yang dikenal dengan ayam al-arab dan pengungkapan kebaanggaan suku dan keturunan yang dikenal dengan al-anshab (Ahsin Rifki, 2016 www.). Untuk mengungkapkan kedua hal itu orang-orang Arab di masa lalu mengungkapkannya dengan ungkapan-ungkapan indah yang pada perkembangannya kemudian melahirkan aturan-aturan spesifik dalam pembuatannya sebagaimana yang dikenal dengan berbagai istilah seperti wazan, bahar, qofiyah dan sebagainya.

Dilihat dari asal usul dan praktiknya, syi'iran bisa dipandang sebagai salah satu genre sastra lokal muslim jawa, meskipun tradisi pembacaan sya'ir tentu dilakukan oleh masyarakat lainnya. Hanya saja pada masyarakat Muslim Jawa, Syi'ir dan syi'iran adalah hasil dari proses interaksi antara tradisi Arab dan tradaisi Jawa. Sebagaimana bisa kita ketahui masyarakat jawa juga telah memiliki tradisi sastra tembang macapat seperti mijil, pangkur, dandang gulo, kinanti, gambuh, pucung dan megatruh.

Proses penyebaran syi'ir dan syi'iran berlangsung melalui transmisi lisan (oral transmission). Melalui trasmisi oral ini penerimaan (resepsi) dan penyesuaian (adaptasi) syi'iran mengakibatkan adanya variasi-variasi syi'iran di berbagai daerah di Jawa. Selain itu melalui proses resepsi kemudian muncul syi'ir dominan, yaitu syi'ir yang ada pada semua wilayah persebaran syi'iran seperti syi'ir erang erang panjang. Syi'ir ini ada dari wilayah Banyumas sampai Rembang.

Ciri-Ciri, Struktur dan Tema Umum Syi'iran

Meskipun terdapat sejumlah varisi syi'iran karena hasil adaptasi lokal, namun terdapat ciri, struktur dan tema umum dalam syi'ir. Ciri, struktur dan tema umum syi'ir itu tentu tidak selaman sama dengan jenis sya'ir Arab pada awalnya, meskipun bererapa kaidah seperti wazan dan qofiyah dipertahankan.

Ciri-ciri syi'ir sebagaimana ditulis oleh Ahsin rifqi (2016.www) adalah sebagai berikut :

- a. Terdiri dari bait-bait
- b. Setiap bait terdiri dari empat baris
- c. Setiap baris terdiri dari 8 sampai 10 kata

- d. Syi'ran jawa bisa menggunakan irama aa-aa dan ab-ab juga bisa tidak berirama semacam itu.

Struktur Syi'ir berbeda-beda pada masyarakat penggunaannya. Struktur Syi'ir dalam penelitian Anis Fitriyanti (2014:3) disebutkan bahwa struktur syi'ir antara lain adalah sebagai berikut

- a. Wazan ritme lagu standar yang biasanya berupa sya'ir Arab shalawat dan doa.
- b. Baris yaitu susunan kalimat yang menyusun bait bait sebagaimana dalam puisi
- c. Pesan yang biasanya berupa ajaran moral untuk berbuat baik dan meninggalkan atau menghindari perbuatan buruk.

Menurut Muzaka (2008: 3) Tema-tema syi'ir dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok tema yaitu:

- a. Ilmu tauhid atau akidah seperti syi'ir jauharat al tauhid, akiadah al-awam dan syi'iar kiyamat
- b. Ilmu akhlak seperti syi'ir akhlak, syi'ir mitra sejati dan syi;ir lare yatim
- c. Ilmu fiqih seperti syi'ir pashalatan, sy'ir sembahyang, syi'ir wudlu, syi'ir dagang
- d. Ilmu tarikh seperti syi'ir paras para nabi dan sy'ir siti Patimah

Konstruksi Syi'ir Sebagai Madia Transmisi Nilai

Materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar pada semua kelas meliputi aspek al-qur'an, akidah, akhlak, fiqih dan Tarikh. Penggunaan syi'iran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan memilih bait-bait yang sesuai dengan aspek dan materi yang akan disampaikan. Syi'iran di bawah ini diadaptasi dari buku Syi'iran dan Transmisi Ajaran Islam di Jawa karya M.Mukhsin Jamil.

- a. Syi'ir untuk pembelajaran Al-qur'an

Pada materi al-qur'an syiir yang biasa dilantunkan adalah tentang tajwid. Namun ada juga tentang manfaat dari membaca al-quran. Dalam tulisan ini mengambil manfaat al-quran yang sesuai dengan materi Ayo Membaca Al-Quran pada kelas 1. Kitab karya K. Asnawi Umar Purworejo sebagaimana di kutip oleh

Mukhsin Jamil (2010:40-42) adalah Syi'iran Shalawat Nabi" yang terbagi menjadi 6 kitab salah satunya adalah Syi'iran "Fadhilah Qira'atil Quran". Secara umum kitab ini mengajak santri untuk senantiasa membaca al-Qur'an. Berikut beberapa petikan syi'iran Fadhilah Qira'atil Qur'an :

Wazan :

Allahumma salli wasalim ala saydina wamaulana Muhammdin

Adada ma fiillillahin shalatan daimatan didawami mulkilahi

Hi para dhulur hayo maca al-Quran
Kitab saking Allah ingkang syifat Rahman
Supayani kita oleh ing ganjaran
Ugho nyafaati kitho ing kuburan

Saben sak huruh quran kang kitha waca
Kitha nampa sepuluh khasanah iro
Kaya mengkene dawuhe nabi nira
Mulo sregepono moco quran syiro

Lamun ana omah kanggo maca qur'an
Mesthi slamet saking pengridune setan
Nuli ahli omah iku keturunan
Berkah rahmah apa dene ketenteraman

Makna dari syi'ir di atas adalah :

Hai saudaraku ayo membaca alquran
Kitan Allah yang bersifat Rahman
Agar kita dapat pahala
Juga memberi syafaat di kubur
Tiap huruf al-quran yang dibaca
Kita mendapat sepuluh kebaikan
Itu adalah perintah nabi kita
Maka rajinlah membaca quran

Jika rumah digunakan untuk membaca al-quran
Pasti selamat dari goda syaitan
Dan juga penghuni rumah dan keturunannya
Akan mendapat berkah,rahmah dan ketenteraman

b. Syi'ir untuk materi Tarikh

Banyak sekali syi'ir yang berkisah tentang nabi serta sahabat-sahabatnya, dalam tulisan ini syi'ir yang diambil adalah materi kelas 6 yaitu kisah ashabul kahfi. Dalam kitab syi'iran shalawat Asmane Ashabul Kahfi disebutkan bahwa menghafal nama-nama ashabul kahfi sangat banyak faedahnya (Mukhsin Jamil, 2010:55-56). Berikut adalah salah satu bait syi'iran Asmane Ashabul Kahfi :

Shalawat ashabul kahfi

Wazan:

Sholatullah Salamullah, Ala Toha Rosulillah
Sholatullah Salamullah Ala Yasin Habibillah

Asmane ashabul kahfi
Agung banget faedahe
Lamun sira ngapalake
Apa dene tulisane

Maksalmina lan tamlikho
Lan marthunis telu niro
Lan ninunis papat niro
Saribunis kaping limo

Dzu nawanis ping nem iro
Falyatatiyunis sapho
Kabeh iku manggon guwo
Nuli Qithmir ingkang jaga

Makna syair di atas adalah :

Nama-nama Ashabul Kahfi
Besar sekali manfaatnya
Jika kamu menghafalnya
Begitu juga tulisannya

Maksalmina dan tamlikho
Dan marthunis nomor ketiga
Dan ninunis yang ke-empat
Saribunis kelimanya

Dzu nawanis nomor enamnya
Falyatatiyunis ke-7
Semua ada di gua
Sedang Qithmir yang menjaga

c. Akhlaq

Mengajarkan akhlak kepada peserta didik tidak bisa hanya dilakukan dengan model pembelajaran yang sama pada materi lain. Penanaman nilai-nilai moral harus dilakukan terus menerus, perlu keteladanan dan pembiasaan. Untuk menyentuh hati peserta didik dan menanamkan nilai-nilai moral dilakukan dengan syi'ir-syi'ir nasihat. Dalam tulisan ini syi'ir yang diambil adalah tentang berbakti kepada orang tua. Materi ini terdapat di kelas VI sekolah dasar semester 2. Sya'ir tentang akhlak terdapat pada kitab "Syi'ir Mitro Sejati. Salah satu syi'ir yang terdapat dalam kitab tersebut adalah sebagai berikut :

Wazan:

Sholi Wasalimda iman alah ma daa 2x.
walali wal asha bikman qad wahada

Awit cilik bapak ira mikiraken
Nasib ira abot payah gak direken

Mangan ngombe nyandak kabeh butuh iro
Dicukupi bapak ugo ngaji iro
Mulo wajib dibekteni
Ojo nganti nyulayani
Mundhak getun yen wis mati

Makna syair di atas adalah :

Dari kecil ayah kita memikirkan
Nasibnya susah payah tidak dipedulikan

Makan minum dan semua kebutuhan kita
Dicukupi ayah, juga ngaji kita
Maka kita wajib berbakti
Jangan sampai menyalahi (menyakiti)
Agar jangan menyesal nanti

d. Fiqih

Dalam tulisan ini, syi'ir yang diambil adalah tentang tata cara tayyamum. Materi tayyamum ada di kelas IV yaitu tema bersuci. Dalam kitab Syi'ir Altaqridh dijelaskan contoh syi'ir sebagai berikut:

Wazan:

Allahumma salli wa salim ala
Sayidina wamaulana muhammmadin
Allahummansur al islam walmuslimin
Waahliki alkafarota wa adholimin

Ferdhu tayamum yo siji serta papat
Ingkang dihin ngeleh lebu pindho niat
Ping telune ngusap rai
Kaping pate ngusap tangan loro tumeko sikute
Kaping limo urut-urut antarane ngusap rai
Tangan loro saknyatane

Makna syair di atas adalah :

Rukun tayamum itu dari 1 di tambah 4
Pertama mengambil debu, keduanya niat
Ketiga mengusap muka
Keempat mengusap kedua tangan sampai siku
Kelima tertib dari mengusap muka sampai kedua tangan

e. Syi'ir untuk materi Aqidah

Syi'iran "Nadzom Tafsir al Iman karya Syaikh A Marwazi al-Kebumeny berisi tentang tauhid atau rukun iman. Pada bab kelima tentang Qada dan qadar (Mukhsin Jamil, 2010:145). Syi'ir tentang Aqidah yang diambil dalam tulisan ini adalah iman pada qada dan qadar yang merupakan materi kelas VI semester 1 sekolah dasar. Berikut adalah teks syiir sebagaimana dikutip Mukhsin Jamil :

Wazan :

Ya Rasulallah salamun alaik
Ya Rrofi'a sani wa daroji
Atfata ya jirota 'alamik
Ya uhaila al juddi walkaromik

Al-Imanu bi qadai wal qadari (iman pada Qada dan Qadar)

Mukallaf wajib angimanaken
Ing kabeh pestine gusti Allah
Kabeh perkoro,ala lan bagus

Iku saking kersane Allah 2x

Ora keno anekadaken

Liyane Allah bisa ngelabeti

Sebab dosane tekad mengkonono

Ora keno den tobatu 2x

Kaya ngandel ing jen syetan luhur

Bisa nyelameti lan ngelarani

Lan melarati ugo nyugih

Sahinggo kaprah padha nyajeni

Makna syair di atas adalah:

Mukallaf harus mengimani

Semua adalah takdir Allah

Semua perkara, buruk dan baik

Itu adalah kuasa Allah

Tidak boleh mempercayai

Selain Allah bisa mengubahnya

Sebab dosa seperti itu

Tidak di terima taubatnya

Seperti percaya pada Jin dan Setan

Bisa menyelamatkan dan menyakiti

Bisa memiskinkan dan membuat kaya

Sehingga semua memberi sesaji

Syair lokal Jawa sebagaimana telah diuraikan di atas bisa diketahui secara konten sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Syi'iran itu juga dinyanyikan dengan lagu-lagu yang sudah akrab di telinga peserta didik sehingga memudahkan mereka untuk melantungkannya. Syi'iran tersebut juga sering mereka dengar di masjid dan mushala di lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan kenyataan syi'iran semacam itu maka lagu dan isi kandungannya sangat mudah tertanam lama di memori peserta didik. Lagu-lagu syi'iran juga berfungsi sebagai hiburan religius (religious entertaint). Oleh sebab itu dengan menggunakan syi'iran, pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Syi'iran sebagai media pembelajaran juga tidak membutuhkan biaya yang mahal.

Menurut hipotesis penulis Syi'iran sebagai media transmisi melibatkan beberapa elemen penting yang menyentuh berbagai ranah kejiwaan peserta didik, sehingga bisa sangat efektif untuk media transmisi nilai dalam pembelajaran PAI yaitu:

a. Ranah kognisi

Dengan menghafal lagu, mengaktifkan otak kanan dan kiri yang berdampak pada ingatan jangka panjang dan menumbuhkan daya imajinasi

b. Ranah spiritualitas

Instrument yang digunakan berupa wazan, yaitu salawat dan doa-doa yang berisi kecintaan kepada Allah dan Rasulnya berdampak pada usaha meningkatnya spiritualitas peserta didik berupa perasaan dekat dan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya

c. Sikap menghargai/apresiasi terhadap kebudayaan lokal

Pemakaian Bahasa Jawa dalam syi'iran secara langsung menanamkan sikap apresiatif (penghargaan) peserta didik terhadap kebudayaan lokal.

d. Belajar mengajar dengan menyenangkan dan kreatif

Dalam mengajar menggunakan media syi'iran, dibutuhkan kreativitas guru dalam menyenandungkan syi'ir juga bagaimana memilih bait yang sesuai dengan pokok bahasan. Proses pembelajaran dimulai dengan mencermati guru dalam melantunkan syi'ir, peserta didik menirukan dilanjutkan guru menjelaskan makna dari syi'iran.

SIMPULAN

Syi'iran salah satu bentuk kearifan lokal hasil adaptasi dan kreasi masyarakat muslim Jawa. Keberadaannya sebagai genre sastra lisan telah berjasa dalam menyebarkan dan memelihara nilai-nilai Islam dari waktu ke waktu. Penggunaan media syi'iran dalam proses belajar mengajar merupakan usaha untuk menanamkan nilai dengan menyentuh kompleksitas peserta didik baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu juga

membangkitkan daya imajinasi dan spiritualisa peserta didik. Melalui syiiran juga tercipta pembelajaran kreatif dan menyenangkan.

Penggunaan syiiran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan mengadopsi syi'iran-syi'iran yang sudah berkembang disekitar sekolah yang disesuaikan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Fitriyanti, et al. (2014). Syi'iran pada Masyarakat Muslim Puger Kabupaten Jember. UNEJ Jurnal Pendidikan. hlm 1-7
- M. Mukhsin Jamil. (2010). Syi'iran dan Transmisi Ajaran Islam Jawa. Walisongo Press. Semarang
- Rukiyati, L. Andriani Purwastuti. (2016). Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Dasar di Bantul Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VI, Nomor 1 hlm 130-141
- Wagiran. (2012). Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 3 hlm 329-339
- <http://ahsinrifqy.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-syiir-dan-sejarah-munculnya-syiir-arab.html>. Pengertian Syi'ir dan Sejarah Munculnya Syi'ir serta Macam-macam Syi'ir dalam Kajian Kebudayaan Bangsa Arab. diunduh tanggal 13 April 2018 pukul 19.00 WIB
- Muzakka, Moh. (2008). Revitalisasi Syi'ir (Singir) sebagai Media Dakwah dan Pendidikan dalam Masyarakat Multikultural dan Industrial. Jurnal NUSA. Vol. 3 No. 3 November 2008